

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kecamatan Cikarang Barat yang terletak di Jl. Raya Imam Bonjol No.23, Telaga Asih, Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat 17530. pada bulan Maret 2023 sampai dengan Agustus 2023, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agustus 2023
1	Observasi Awal						
2	Pengajuan Izin Penelitian						
3	Persiapan Instrumen Penelitian						
4	Pengumpulan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Analisis dan Evaluasi						
7	Penulisan Laporan						
8	Seminar hasil Penelitian						

Sumber : Rencana Penelitian (2023)

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yang datanya dikumpulkan dari sampel untuk mewakili seluruh populasi. Metode survei digunakan untuk mendapat data secara langsung dari tempat tertentu. Penelitian ini berupa data kuesioner yang disebar kepada pegawai Kantor Kecamatan Cikarang Barat, selain itu dilakukan wawancara dan studi kepustakaan untuk memperoleh literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti berupa analisis pengaruh motivasi, kedisiplinan dan kepuasan kerja pegawai terhadap peningkatan kinerja pegawai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Banyak ahli menjelaskan pengertian tentang populasi. Salah satunya Sugiyono (2022:80) mengatakan bahwa :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.”

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di Kantor Kecamatan Cikarang Barat sebanyak 35 orang. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan angka sebagai populasi penelitian.

3.3.2 Sampel

Sejalan dengan pengertian populasi, banyak juga ahli yang mendefinisikan pengertian tentang sampel. Sugiyono (2022:81) mengatakan bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang terjadi dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif (mewakili).”

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Hal ini berarti bahwa sampel mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2022:85) bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Karena populasi dalam penelitian ini jumlahnya di bawah 100, maka semua populasi dijadikan responden sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data sebenarnya dapat dilakukan dengan beberapa, Sugiyono (2022:137) menyatakan bahwa:

“Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara -cara yang digunakan untuk mengumpulkandata. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya”.

Selanjutnya perlu penulis sampaikan bahwa dalam melakukan penelitian ini penulis mengumpulkan sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2022:137). Dan juga sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono 2022:137). Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Sugiyono (2022:145) teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Teknik ini peneliti gunakan saat peneliti hendak mengetahui tentang perilaku responden, proses kerja, gejala yang muncul atas perilaku responden dan lain sebagainya.

2. Interview (Wawancara)

Selain menggunakan observasi, peneliti juga menggunakan teknik interview (Wawancara). Hal ini peneliti lakukan dalam rangka melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga ingin mengetahui hal – hal dari responden secara lebih mendalam dengan jumlah respondennya sedikit/kecil.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dan responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah di persiapkan pada lembaran kuesioner.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5 1 Variabel Bebas

Variabel bebas (*Independent variable*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*Independent variable*) atau yang sering disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini di gunakan variabel bebas motivasi, kedisiplinan dan kepuasan kerja, yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Motivasi (X_1)

Adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam setiap usaha sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka pencapaian suatu tujuan tertentu. (Enny, 2019:17). Indikator motivasi menurut Bukhari dan Pasaribu dalam Sofyandi dan Garniwa (2019) sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis

Merupakan hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup seperti makan, minum, perumahan, oksigen, tidur dan sebagainya.

2. Kebutuhan rasa aman

Apabila kebutuhan fisiologis relatif sudah terpuaskan, maka muncul kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.

3. Kebutuhan sosial

Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi secara minimal, maka akan muncul kebutuhan sosial yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervise yang baik, rekreasi Bersama dan sebagainya.

4. Kebutuhan penghargaan

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektivitas kerja seseorang.

5. Kebutuhan aktualisasi diri

Aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan akan aktualisasi diri ada kecenderungan potensinya yang meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri seane akan tugas – tugas yang menantang kemampuan dan keahliannya.

2. Kedisiplinan (X_2)

Adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk benda atau manusia) yang dapat menjadikan pegawai atau karyawan berperilaku disiplin (kedisiplinan). Pandangan ini menegaskan esensi dari disiplin adalah kedisiplinan (Harras *et al*, 2020:109), dengan indikator Menurut Sekartini dalam Candana (2021) sebagai berikut:

a. Kehadiran

Hal ini menjadi indikator yang mendasar untuk mengukur kedisiplinan dan biasanya karyawan yang memiliki disiplin kerja rendah terbiasa untuk terlambat dalam bekerja.

b. Ketaatan terhadap peraturan kerja

Karyawan yang taat pada peraturan kerja tidak akan melakukan prosedur kerja dan akan selalu mengikuti pedoman kerja yang ditetapkan oleh perusahaan

c. Ketaatan pada standar kerja

Hal ini dapat dilihat melalui besarnya tanggung jawab karyawan terhadap tugas yang diamanahkan kepadanya

d. Tingkat kewaspadaan tinggi

Karyawan memiliki kewaspadaan tinggi akan selalu berhati – hati, penuh perhitungan dan ketelitian dalam bekerja, serta selalu menggunakan sesuatu efektif dan efisien.

e. Bekerja etis

Beberapa karyawan mungkin melakukan Tindakan yang tidak sopan ke pelanggan atau terlibat dalam Tindakan yang tidak pantas. Hal ini merupakan salah satu bentuk tindakan indisipliner, sehingga bekerja etis sebagai salah satu wujud dari disiplin kerja karyawan.

3. Kepuasan Kerja (X_3)

Adalah perasaan seorang pekerja pada pekerjaannya dengan hasil yang diciptakan dari usaha sendiri (*internal*) serta didukung pula oleh hal – hal yang berasal dari luar diri (*eksternal*). (Sinambela dalam Sisca *et, al*, 2020:19) dengan indikator menurut Luthans dalam Mulia (2021:39) sebagai berikut:

a. Pekerjaan itu sendiri

Isi dari pekerjaan itu sendiri merupakan sumber utama dari kepuasan kerja. Umpan balik dari pekerjaan itu sendiri dan otonomi adalah dua faktor motivasi yang berhubungan dengan pekerjaan utama.

b. Rekan kerja

Rekan kerja merupakan bagian dari kelompok atau tim kerja yang akan memiliki efek pada kepuasan kerja. Tim atau kelompok, berfungsi sebagai sumber dukungan, kenyamanan, saran dan bantuan kepada anggota karyawan.

c. Pengawasan

Pengawasan dapat dikatakan bahwa tampaknya ada dua dimensi gaya pengawasan yang mempengaruhi kepuasan kerja. Salah satunya adalah karyawan keterpusatan, yang diukur dengan sejauh mana seorang supervisor mengambil kepentingan pribadi dan sikap peduli terhadap karyawan.

d. Promosi jabatan

Kesempatan promosi tampaknya memiliki efek yang berbeda – beda terhadap kepuasan kerja. Ini adalah karena promosi mengambil sejumlah bentuk yang berbeda dan memiliki berbagai imbalan.

e. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja memiliki efek sederhana pada kepuasan kerja. Jika kondisi kerja yang baik (misalnya, lingkungan yang menarik bersih), personal akan lebih mudah untuk melakukan pekerjaan mereka. Jika kondisi kerja yang buruk (misalnya lingkungan panas, bising), personal akan merasa sulit untuk menyelesaikan sesuatu.

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (*Independent variable*). Dalam penelitian ini digunakan kinerja pegawai. Menurut Mangkunegara (67:2021) mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Adapun indikator kinerja menurut Bernardin & Russel dalam Harahap dan Satria (2020).

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Ketepatan waktu
4. Efektivitas
5. Komitmen organisasi

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada rangkuman Tabel 3.2. di bawah ini:

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Motivasi (X_1)	Salah satu faktor yang sangat penting dalam setiap usaha sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka pencapaian suatu tujuan tertentu. (Enny, 2019:17),	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan fisiologis 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan penghargaan 5. Kebutuhan aktualisasi diri 	Skala Likert
Kedisiplinan (X_2)	Segala sesuatu (baik yang berbentuk benda atau manusia) yang dapat menjadikan pegawai atau karyawan berperilaku disiplin (kedisiplinan). Pandangan ini menegaskan esensi dari disiplin adalah kedisiplinan (Harras <i>et al</i> , 2020:109),	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran 2. Ketaatan terhadap peraturan kerja 3. ketaatan terhadap standar kerja 4. Tingkat kewaspadaan tinggi 5. Bekerja etis 	Skala Likert
Kepuasan Kerja (X_3)	Perasaan seorang pekerja pada pekerjaannya dengan hasil yang diciptakan dari usaha sendiri (<i>internal</i>) serta didukung pula oleh hal – hal yang berasal dari luar diri (<i>eksternal</i>). (Sinambela dalam Sisca <i>et, al</i> , 2020:19).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan itu sendiri 2. Rekan kerja 3. Pengawasan 4. Promosi jabatan 5. Lingkungan kerja 	Skala Likert
Kinerja Pegawai (Y)	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara, 67:2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektivitas 5. Komitmen organisasi 	Skala Likert

Sumber : Penelitian (2023)

5.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data – data yang telah

dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Skala dan Angka Penafsiran

Seperti telah disampaikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini nanti akan digunakan kuesioner. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala likert, di mana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata – kata, seperti:

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Ragu – Ragu (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut disajikan dengan titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok – kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degresi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu – ragu, tidak setuju bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5-1) / 5 \\ &= 0.80\end{aligned}$$

Tabel 3.3. Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Ragu - Ragu
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

keterangan:

- M : Angka penafsiran
- f : Frekuensi jawaban
- x : Skala nilai
- n : Jumlah seluruh jawaban

3.6.2 Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi berganda adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antar satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel (Ismanto dan Silviana, 2021:81). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

- Y = Besarnya variabel Y
- a = Konstanta
- $b_1 \dots b_2$ = Koefisien regresi (konstanta)
- b_n = Koefisien regresi n data

Xn = Besarnya variabel x n data
X1 = Besarnya variabel X1
X2 = Besarnya variabel X2
e = Standar eror

Sumber : Walphole & Myers dalam Suranto (2019:80)

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

3.6.3 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji kualitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Berkaitan dengan uji validitas ini Anshori dan Sri (2019:91) menyatakan bahwa Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen (alat ukur). Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga dapat mengungkap data dari variabel yang di teliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji coba secara empirik menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan fasilitas komputer program *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Adapun

rumus korelasi *Product Moment* untuk mencari nilai r hitung atau validitas sebagai berikut

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien Korelasi antara X dan Y
 - $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan Y
 - $\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat X
 - $\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Y
 - n = Jumlah Sampel (Banyaknya Data)
- Sumber : Sugiyono, (2022:183)

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi (*Accurately*) dari pengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner yang dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu atau jika beberapa pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda.

$$r_{kk} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

- R11 = Reliabilitas Instrumen
 - k = Jumlah item dalam instrumen
 - M = Mean skor total
 - S_t^2 = Varian Total
- Sumber : Sugiyono (2022:132)

Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Cronbach's Alpha* mengusulkan di tahap awal riset, nilai reliabilitas 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup, dan untuk riset dasar, diargumentasikan bahwa meningkatkan nilai reliabilitas melebihi nilai 0,80 sering

dianggap terlalu tinggi. Umumnya skor yang diterima dalam penelitian berkisar 0,70 sampai 0,80 (Jogiyanto dalam Ismanto dan Silviana, 2021:54).

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ismanto dan Silviana (2021:58) uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual terstandarisasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dengan kata lain uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data, apakah berbentuk distribusi normal atau tidak.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, seperti halnya uji normalitas, cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak hanya dengan melihat pada *Scatter Plot* dan dilihat apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak. Cara ini menjadi fatal karena pengambilan keputusan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar saja tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. (Ismantodan Silviana, 2021:72).

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan masalah dalam analisis regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui dua atau lebih variabel independen yang saling berkorelasi. Ada banyak cara untuk menentukan apakah suatu model memiliki gejala multikolinieritas, hanya diperkenalkan 2 cara, yaitu VIF dan Uji Korelasi. (Ismanto dan Silviana, 2021:66).

3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas dat dan uji asumsi klasik maka Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya adalah pernyataan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang bersifat sementara atau bersifat dugaan, atau yang masih lemah. Lemah dalam hal ini berkaitan dengan benar tidaknya pernyataan yang dibuat dalam hipotesis, bukan hubungan antar variabelnya yang lemah.(Anshori dan Sri, 2019:47).

1. Uji Serempak/*Simultan* (Uji F)

Uji F (Uji Simultan) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) di sini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat.(Ismanto dan Silviana, 2021:137)

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

- R = Koefisien korelasi ganda
K = Jumlah variabel independen
N = Jumlah anggota sampel
Sumber : Sugiyono (2022:192)

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara Manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0 ; \text{artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat}$$
$$H_a : \beta_1 \neq 0 ; \text{artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat}$$

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa motivasi, kedisiplinan

dan kepuasan kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja pegawai.

- b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa motivasi, kedisiplinan dan kepuasan kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja pegawai.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menjelaskan variasi pengaruh variabel – variabel bebas terhadap variabel terikatnya. dan dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square atau Adjusted R-Square. R-Square digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja, sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. (Ismanto dan Silviana, 2021:138)

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji yang digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri – sendiri). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Sumber : Suranto (2019:61)

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

- a. $H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)
- b. $H_0 : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata

level of signification ($\alpha = 5\%$) atau 0,5 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
Artinya variabel motivasi, kedisiplinan dan kepuasan kerja secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja pegawai.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig. $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
Artinya variabel motivasi, kedisiplinan dan kepuasan kerja secara Bersama – sama(simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan